

Kajian Pemanfaatan Hasil Perikanan Melalui Pembinaan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung Kepada Kelompok Pembudidaya Ikan

Sanusi Hasannudin, Abu Talkah

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Email: hasanudinsanusi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian pemanfaatan hasil perikanan melalui pembinaan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung kepada kelompok pembudidaya ikan. Fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan, keterlibatan pembudidaya ikan terhadap pembinaan dan dampak dari pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisis sumber data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung berdampak positif bagi pembudidaya ikan yang ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dan kuantitas hasil budidaya ikan. Dengan menerapkan teknik-teknik baru yang diajarkan selama pembinaan seperti manajemen kualitas air, penggunaan pakan yang lebih efisien, dan pencegahan penyakit, pembudidaya kini mampu meningkatkan produktivitas budidaya mereka secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang kajian pemanfaatan hasil perikanan melalui pembinaan Dinas Perikanan yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil budidaya ikan.

Kata kunci: Pemanfaatan Hasil, Kelompok Pembudidaya Ikan, Dinas Perikanan

Abstract

This research aims to analyze the study of the utilization of fishery products through the guidance of the Tulungagung Regency Fisheries Service to fish farmer groups. The main focus of the research is to find out the implementation of coaching, the involvement of fish farmers in coaching and the impact of coaching provided by the Tulungagung Regency Fisheries Service. The research method used is a qualitative approach by conducting interviews, observations, and analyzing qualitative data sources. The results showed that the coaching provided by the Tulungagung Regency Fisheries Service had a positive impact on fish farmers, which was shown by a significant increase in the quality and quantity of fish farming products. By implementing new techniques taught during the coaching such as water quality management, more efficient use of feed, and disease prevention, farmers are now able to increase their overall farming productivity. This research provides a comprehensive overview of fisheries product utilization studies through effective Fisheries Service coaching in improving the quality and quantity of fish farming products.

Keywords: Utilization of Results, Fish Farmer Groups, Fisheries Service

Latar Belakang Teoritis

Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar kedua dari PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia, perikanan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Perikanan memiliki potensi untuk bisa berkembang, karena dengan lahan yang relatif lebih sempit dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih dari

pada sektor pertanian. Beberapa sektor perikanan memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan masyarakat dan sumber devisa negara, maka industri perikanan mempunyai daya saing dalam menggerakkan perekonomian nasional. Ini termasuk ikan hias air tawar dan air asin. Kelompok budidaya ikan dan petani ikan perorangan harus menyediakan barang-barang pilihan

yang berkualitas tinggi karena persaingan dalam industri perikanan semakin hari semakin ketat dan pilih-pilih dalam memilih produk. Kelompok budidaya ikan dan petani ikan individu berada di bawah tekanan yang lebih besar dari sebelumnya untuk melakukan kampanye pemasaran yang efisien karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatnya kesadaran akan manfaat makan ikan agar bisa bersaing didunia perikanan yang semakin ketat ini.

Kode etik perikanan yang bertanggung jawab atau dikenal juga dengan CCRF (Code of Conduct for Responsible Fisheries) masih digunakan dalam pengelolaan perikanan di Indonesia. Nilai-nilai manfaat, keadilan, kerja sama, pemerataan, integrasi, transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan berkelanjutan menjadi landasan pengelolaan perikanan. Untuk mewujudkan aspek pembangunan berkelanjutan, pengelolaan perikanan juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan kerja sama kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perairan pedalaman masyarakat ataupun sungai merupakan salah satu sumber pasokan ikan. adalah wilayah perairan yang tidak diklaim yang diukur dari titik terendah di dasar laut hingga ke pantai.

Terdapat beberapa sentra budidaya di Jawa Timur antara lain Blitar, Tulungagung, Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, dan Ponorogo. Lokasi tersebut dapat berupa pembibitan, perluasan, atau keduanya. Di wilayah Jawa Timur, Kabupaten Blitar terkenal sebagai lokasi pembibitan penghasil telur. Tempat budidaya ikan seperti Trenggalek, Jember, Banyuwangi, Madiun, dan Ponorogo sudah dikenal luas. Salah satu daerah terbesar yang menjadi hub budidaya ikan, baik dalam tahap pembibitan maupun pembesaran, adalah Tulungagung. Di Tulungagung, terdapat sejumlah kecamatan yang menjadi hub pertanian, antara lain Gondang, Campurdarat,

Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan.

Tempat produksi ikan terdapat di 19 kecamatan di Kabupaten Tulungagung. Ikan yang dibudidayakan untuk dimakan diproduksi dalam jumlah lebih banyak dibandingkan ikan yang dipelihara untuk hiasan. Dalam hal penghasil ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung, Kecamatan Sumbergempol merupakan yang terbaik. Beberapa kecamatan yang menjadi sentra budidaya Ikan Konsumsi di Tulungagung yakni Kecamatan Boyolangu, Campurdarat, Kedungwaru, Sumbergempol, Ngunut, Kalidawir, dan Rejotangan. Akan tetapi penelitian ini akan dilakukan di daerah Kecamatan Boyolangu, Gondang, dan Sumbergempol.

Selain terkenal dengan produksi marmernya, Kabupaten Tulungagung juga terkenal dengan budidaya ikan yang sangat baik, khususnya untuk ikan konsumsi. Terdapat lebih dari 3.020 petani ikan dan 302 organisasi budidaya ikan di Kabupaten Tulungagung. Banyaknya potensi dan permasalahan terkait perikanan yang kini hadir, seperti keunikan sejarah, geografis, dan alam, tidak bisa dipisahkan dari perkembangan industri perikanan di Tulungagung. Pemerintah Kabupaten Tulungagung semakin tertarik dengan kemungkinan ini sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi budidaya ikan di Tulungagung. Kabupaten Tulungagung memiliki potensi dan permasalahan yang beragam, sehingga perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh, khususnya pada tempat-tempat yang mempunyai keunggulan tersendiri. Optimalisasi budidaya ikan bertujuan untuk memaksimalkan potensi perikanan Kabupaten Tulungagung, terutama untuk menampilkan dan mempromosikannya sekaligus menunjukkan potensi daerah yang layak untuk menarik wisatawan. Keinginan masyarakat untuk melakukan upaya yang signifikan dari masyarakat dan sektor komersial untuk mengembangkan perikanan

dapat didukung oleh upaya ini, karena itu adalah tujuan mereka. Oleh karena itu, baik secara langsung maupun tidak langsung, pertumbuhan budidaya ikan akan memberikan manfaat bagi penduduk setempat dengan meningkatkan tingkat kesejahteraan.

Pemerintah mampu mengontrol, menyediakan, dan mendistribusikan berbagai jenis infrastruktur yang diperlukan untuk penangkapan ikan. Pemerintah juga bertugas memutuskan bagaimana budidaya ikan akan berkembang. Masing-masing pemangku kepentingan lainnya mempunyai peran dalam kebijakan makro yang diambil pemerintah. Namun dalam merancang dan melaksanakan program perikanan, pemerintah dan pihak lain sering kali gagal menjalankan peran mereka dalam proses tersebut. Pemerintah masih kesulitan dalam melakukan koordinasi antarsektoral dalam mendorong kemajuan dalam budidaya ikan. Akibatnya, kinerja sektor budidaya ikan secara keseluruhan buruk. Selain itu, kendala yang dihadapi oleh seluruh pembudidaya ikan lele baik yang bersifat departemen maupun swasta adalah komponen output atau pemasaran produk. Ketika mereka sudah tau cara membudidaya dengan baik dan benar maka mereka juga harus di suguhkan lagi dengan permasalahan memasarkan produk mereka. Memang pada dasarnya pemasaran merupakan faktor yang cukup penting ketika suatu usaha sudah memiliki produk yang jelas.

1. Pemanfaatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa istilah penggunaan berasal dari kata inti manfaat, yang mengandung arti kegunaan dan manfaat. Selanjutnya diperoleh imbuhan pean yang merupakan singkatan dari kegunaan, tindakan, prosedur, dan teknik. Oleh karena itu, penggunaan sesuatu dapat dilihat sebagai metode atau prosedur untuk memanfaatkannya.

Pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata “manfaat”, yang mendapat

imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Proses pembelajaran dan sumber daya dimanfaatkan dalam tindakan pemanfaatan. Kegunaan, menurut Davis, adalah sejauh mana seseorang berpikir bahwa pemanfaatan teknologi akan meningkatkan produktivitasnya. Perilaku pengguna dan penerimaan suatu sistem informasi secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi mereka mengenai kegunaannya.. (Hanafi:2019).

Tujuan penggunaan dipengaruhi oleh banyaknya koleksi yang sedang digunakan. Dari sudut pandang pengguna, Handoko menyatakan ada dua aspek yang mempengaruhi bagaimana barang perpustakaan digunakan di perpustakaan yaitu:

- a. Faktor Internal yang meliputi
 - 1) Kebutuhan, disini diartikan sebagai kebutuhan akan pengetahuan ataupun informasi
 - 2) Motif, yang dimaksud dengan “motif” adalah segala sesuatu yang menjadi inspirasi, motivator, dan sebab-sebab yang mendorong seseorang melakukan suatu tindakan.
 - 3) Minat, adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.
- b. Faktor eksternal yang meliputi:
 - 1) Kelengkapan koleksi, diukur dari kuantitas koleksi yang datanya dimanfaatkan oleh konsumen
 - 2) Kemampuan pustakawan dalam membantu pengunjung, yaitu kemampuan yang ditunjukkan oleh kecepatan pemberian layanan

Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan (Dimas:2019)

2. Budidaya Ikan

Proses yang disengaja untuk memelihara sumber daya hayati pada sebidang tanah agar dapat dimanfaatkan

disebut budidaya. Secara alami, sumber daya hayati tidak dapat berkembang biak secepat yang terjadi sekarang tanpa adanya budidaya. Karena budidaya merupakan kegiatan penangkapan ikan, budidaya dapat memilih lokasi terbaik, menggunakan teknik terbaik, dan memilih komoditas yang diperlukan. Karena fleksibilitas ini, pendistribusian produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau pola penggunaan saat ini.. (Doni:2008)

Budidaya ikan adalah pengelolaan sumber daya hayati secara sengaja pada sebidang tanah dengan tujuan memperoleh imbalan atau hasil panen. Organisasi budidaya lele Omah Iwak melakukan penelitian tentang teknik budidaya yang efektif untuk menghasilkan barang unggulan dengan cara yang sama. Meskipun budidaya ikan ada banyak macamnya, namun fokus penelitian ini adalah budidaya ikan lele karena memiliki beberapa keunggulan. Hal ini antara lain karena ikan lele mudah dibudidayakan karena tahan terhadap penyakit, budidaya ikan lele hanya membutuhkan waktu tiga bulan, biaya budidaya ikan lele lebih murah dibandingkan ikan lainnya, dan pemasaran ikan lele merupakan proses yang sederhana.

Dalam pertanian budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya.kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Budidaya hewan melibatkan usaha pembesaran atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budidaya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya. Budidaya hewan dikategorikan budidaya peternakan dan budidaya perikanan. (Eko:2019)

3. Pembinaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Pembinaan dapat didefinisikan sebagai tindakan

membentuk sekelompok individu atau siswa untuk melakukan perubahan guna mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pembinaan dapat dipahami sebagai suatu proses pembaharuan yang menjadikan sesuatu menjadi lebih sesuai, sesuai dengan kebutuhan, dan bermanfaat agar upaya berhasil dan efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas..

Sebagai bagian dari proses pembelajaran yang melibatkan pelepasan hal-hal yang telah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, pembinaan membantu peserta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka saat ini serta memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru yang akan membantu mereka mencapai tujuan. Tugas diselesaikan dengan lebih efisien..

Konsep pembinaan harus dilaksanakan dengan tujuan efektif dan pragmatis. Efektif dalam arti mampu menawarkan solusi terbaik atas permasalahan yang dihadapi, dan pragmatis dalam arti memantapkan kegunaan fakta-fakta yang ada dengan mendasarkan pada kenyataan sehingga dapat dipraktikkan..

4. Pokdakan (Kelompok Pembudidaya Ikan)

Pokdakan adalah komunitas petani ikan yang berkumpul untuk bekerja sama memanfaatkan sumber daya, mengembangkan perusahaan, menggalang dana, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Organisasi ini didirikan dan berkembang atas dasar kepentingan bersama, rasa saling percaya, keharmonisan, dan keakraban.

Dinas Perikanan membentuk kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) di setiap daerah sebagai salah satu jenis pengembangan perikanan. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembinaan dan konseling..

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang atau perilaku yang dapat diamati. (Lexy:2010) yaitu informan kunci dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung dalam pembinaan para petani pembudidaya ikan lele dalam pemanfaatan hasil perikanan budidaya ikan lele di Kabupaten Tulungagung. Penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengacu pada metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan seluruh data atau kondisi pada suatu subjek. Selanjutnya menganalisis dan membandingkan berdasarkan kenyataan yang ada, kemudian mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, dan dapat memberikan informasi terkini sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga dapat lebih diterapkan pada berbagai permasalahan. Ada beberapa pertimbangan penggunaan metode kualitatif ini, yaitu lebih mudah beradaptasi dan mudah menghadapi berbagai realitas, metode kualitatif menyajikan secara langsung sifat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode kualitatif lebih sensitif sehingga dapat beradaptasi dan mempertajam. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Jenis penelitian ini merupakan kajian mendalam terhadap manusia, meliputi kelompok, organisasi atau individu, peristiwa dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kasus yang diteliti. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan catatan. (Sujawerni:2015) Melalui jenis studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan tentang pemanfaatan hasil perikanan melalui pembinaan dinas perikanan kepada kelompok pembudidaya ikan.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam sub-bab ini akan disajikan uraian dan analisis pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti akan mendiskusikan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada dan relevan. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagaimana yang telah dijelaskan pada analisis data kualitatif. Berikut pembahasan hasil temuan yang dicocokkan dengan teori-teori yang dikemukakan peneliti terdahulu

1. Pelaksanaan Pembinaan Dinas Perikanan dalam Pemanfaatan Hasil Perikanan Kepada Kelompok Pembudidaya Ikan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang sebuah pelaksanaan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan yang diberikan kepada pembudidaya ikan konsumsi

Gambar 1
Pelaksanaan Pembinaan Terhadap Kelompok Pembudidaya Ikan



Gambar diatas menunjukkan sebuah pembinaan dari Dinas Perikanan untuk para Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) yang memberikan sebuah pengetahuan dan wawasan terhadap pemanfaatan hasil perikanan. Dalam hal pembinaan memunculkan sebuah langkah-langkah pembinaan dan latihan secara teknis dalam sebuah pemanfaatan hasil perikanan

Sebuah pelaksanaan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan yang diberikan kepada pembudidaya ikan konsumsi yang dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu Dalam hal kegiatan pelaksanaan pembinaan dari Dinas Perikanan memunculkan sebuah langkah-langkah pembinaan dan latihan secara teknis dalam sebuah pemanfaatan hasil perikanan yaitu

- 1) Pelaksanaan Pembinaan dari Dinas Perikanan menyediakan pelatihan secara teknis dan berkala terhadap pembudidaya ikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para pembudidaya mengenai budidaya ikan yang efektif dan efisien .Pelatihan ini meliputi teknik pemeliharaan, manajemen kualitas air, pencegahan penyakit, dan penggunaan pakan yang tepat.
- 2) Dinas Perikanan memberikan pendampingan terhadap pembudidaya ikan dalam penerapan inovasi-inovasi di bidang perikanan untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas produk yang dihasilkan
- 3) Dinas Perikanan aktif memfasilitasi akses pasar bagi kelompok pembudidaya ikan dengan cara menjembatani kerjasama antara pembudidaya dan pelaku industri, serta mendukung pembudidaya dalam mendapatkan sertifikasi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar nasional maupun internasional. Selain itu, Pihak Dinas Perikanan maupun penyuluh memberikan bantuan sarana dan prasarana, seperti penyediaan benih unggul dan alat produksi. Hal ini bertujuan untuk mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil perikanan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung didukung dari sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat yang mengungkapkan sebuah teori pembinaan

yaitu pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah. Dalam sebuah pembinaan dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan subjek didik, tindakan pengarahannya, dan bimbingan. Dalam kegiatan pembinaan diperlukan sebuah pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Hidayat:1987)

2. Keterlibatan pembudidaya ikan terhadap pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung tentang pemanfaatan hasil perikanan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang Keterlibatan pembudidaya ikan terhadap pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung tentang pemanfaatan hasil perikanan

Gambar 2 Keterlibatan Pembudidaya Ikan Terhadap Pembinaan



Dari Gambar diatas menunjukkan pihak Dinas Perikanan sedang mengawasi pelaksanaan kegiatan setelah diberikan sebuah pembinaan dan pelatihan yang diterapkan oleh para pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung. Pengawasan terhadap para kelompok pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung dibuat rutin dan juga dari Pihak Dinas Perikanan

Keterlibatan pembudidaya ikan terhadap pembinaan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung tentang

pemanfaatan hasil perikanan dapat ditarik kesimpulan yaitu para kelompok pembudidaya di Kabupaten Tulungagung sudah melaksanakan dari pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan. Keterlibatan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan di Tulungagung yaitu Pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung selalu berpartisipasi dalam sebuah pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan.

Dalam kegiatan-kegiatan pembinaan dari Dinas Perikanan dalam pemanfaatan hasil perikanan para pembudidaya belajar banyak hal baru, misalnya dari teknik budidaya yang lebih efisien, cara mengelola kualitas air, hingga strategi pemasaran hasil perikanan. Sebuah pengetahuan dan wawasan yang di dapatkan dari pembinaan dari Dinas Perikanan langsung di terapkan di lapangan oleh para pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung, dan hasilnya cukup signifikan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan.

Selain itu, para pembudidaya juga aktif dalam keterlibatan dari pembinaan yang diberikan oleh dinas perikanan sebelumnya. Keterlibatan ini tidak hanya membuat pembudidaya ikan lebih dekat dengan para penyuluh, tetapi juga membantu untuk lebih memahami aspek-aspek penting dalam pemanfaatan hasil perikanan.

Dalam pembinaan yang diberikan oleh Dinas perikanan para pembudidaya juga didorong untuk lebih kreatif dalam mengolah hasil perikanan agar memiliki nilai tambah dan meningkatkan pendapatan.

Beberapa anggota kelompok pembudidaya sudah mulai mengembangkan produk olahan ikan, seperti abon dan keripik ikan, yang tentunya berkat dorongan dan bimbingan dari Dinas Perikanan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tulungagung tentang keterlibatan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang telah didukung dari teori penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Suryana yaitu dengan judul "Pengaruh Pembinaan terhadap Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan di Kalangan UMKM di Indonesia." dengan tujuan penelitian bagaimana keterlibatan aktif peserta dalam program pembinaan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kemandirian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. (Suryana:13)

3. Dampak dari Pembinaan Pemanfaatan Hasil Perikanan terhadap pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, dalam hal itu peneliti mendapatkan sebuah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa narasumber tentang Dampak dari Pembinaan Pemanfaatan Hasil Perikanan terhadap pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung.

Gambar 3 Pengawasan Proses Hasil Panen Perikanan



Gambar diatas Menunjukkan sebuah penyuluh melaksanakan sebuah pengawasan terhadap pembudidaya ikan dalam melaksanakan kegiatan pemanenan hasil perikanan yang didapat setelah mendapatkan sebuah pembinaan dari Dinas Perikanan.

Dampak yang ditimbulkan oleh para pembudidaya ikan konsumsi di Kabupaten Tulungagung setelah mengikuti dan keterlibatan dalam sebuah pelaksanaan

pembinaan pemanfaatan hasil perikanan yaitu mulai dari peningkatan teknik budidaya hingga sampai memberikan wawasan sebuah pemanfaatan hasil perikanan seperti halnya untuk olahan makanan.

Dampak yang didapatkan yang nyata sampai saat ini yaitu yang pertama dari segi produksi, para pembudidaya merasakan peningkatan yang nyata. Pembinaan yang di terima mengenai manajemen kualitas air, pemilihan pakan yang tepat, dan teknik budidaya yang lebih efektif dan efisien telah membantu kami meningkatkan hasil panen. Ikan yang dibudidayakan menjadi lebih sehat dan tumbuh dengan baik, sehingga kualitas dan kuantitas hasilnya meningkat.

Dari sisi ekonomi, pembinaan ini telah menambah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap potensi besar dalam pengolahan hasil perikanan. Sebelumnya, para petani hanya fokus pada penjualan ikan segar, tetapi sekarang para pembudidaya mulai mengembangkan produk olahan seperti abon ikan, kerupuk ikan, dan produk lainnya. Hal ini tidak hanya berdampak dalam meningkatkan pendapatan para pembudidaya ikan, tetapi juga membantu kami memanfaatkan hasil perikanan dengan lebih maksimal.

Gambar 4
Hasil Pemanfaatan Perikanan



Gambar diatas tersebut menunjukkan sebuah hasil pemanfaatan perikanan menjadi sebuah produk olahan makanan. Pembinaan dari Dinas Perikanan berdampak positif terhadap para petani pembudidaya dari segi ekonomi.

Selain itu, pembinaan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya pemasaran yang efektif. Para Pembudidaya diajarkan cara mengemas dan memasarkan produk dengan lebih baik, sehingga bisa menarik minat konsumen yang lebih luas. Dengan bantuan ini, Para Pembudidaya bisa menjangkau pasar yang lebih besar, bahkan di luar Kabupaten Tulungagung. Pembinaan ini telah membangun kesadaran para pembudidaya tentang pentingnya menjaga lingkungan. Secara keseluruhan, dampak dari pembinaan ini sangat positif bagi pembudidaya ikan. Pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan akan dilaksanakan berkelanjutan dengan bertujuan tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat komunitas pembudidaya ikan di Tulungagung

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan terkait pemanfaatan hasil perikanan melalui pembinaan Dinas Perikanan kepada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) sudah sesuai dengan teori dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh dinas perikanan dalam pemanfaatan hasil perikanan kepada pembudidaya di Kabupaten Tulungagung dilaksanakan secara berencana, teratur, dan terarah. Sebuah kegiatan pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap, keterampilan subjek didik, tindakan pengarahan, dan bimbingan. Dalam kegiatan pembinaan diperlukan sebuah pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan Pembinaan dari Dinas perikanan tidak hanya memberikan sebuah pengetahuan tetapi pembinaan tersebut memberikan sebuah fasilitas yang diberikan dari Dinas Perikanan

- untuk memaksimalkan kegiatan pembudidayaan ikan konsumsi.
2. Keterlibatan pembudidaya ikan terhadap pembinaan dari dinas perikanan Kabupaten Tulungagung tentang pemanfaatan hasil perikanan. Para pembudidaya banyak yang mengikuti dalam sebuah pelatihan secara teknis. Keterlibatan pembudidaya ikan terhadap sebuah pembinaan yang diberikan oleh Dinas Perikanan sangatlah aktif dan berantusias. Pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung selalu berpartisipasi dalam sebuah pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan. Beberapa anggota kelompok pembudidaya sudah mulai mengembangkan produk olahan ikan, seperti abon dan keripik ikan, yang tentunya berkat dorongan dan bimbingan dari Dinas Perikanan.
 3. Dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan hasil perikanan terhadap pembudidaya ikan di Kabupaten Tulungagung yaitu berdampak positif dalam berbagai aspek, yang pertama dari segi ekonomi, segi mengelola pembudidayaan ikah, dan megolah hasil perikanan menjadi olahan makanan.

Daftar Pustaka

- Agustina Shinta, Manajemen Pemasaran, (Malang : UB Press, 2011),
- Djoko Muljono, Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam (Yogyakarta: Andi, 2012)
- Doni Setianto, Usaha Budidaya Ikan Kerapu.(Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2012),
- Fiya Fajriya Riska, Mimit Primyastanto, Zainal Abidin, “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias Sp.) Pada Usaha Perseorangan “Toni Makmur” Dikawasan Agropolitan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur“, Jurnal ECSOFiM: Vol. 3 No. 1, 2015
- Henry simamora, Manajemen Pemasaran Internasional. (Jakarta: Salemba Empat 2000)
- Isaa Al Mighfari, Model Bisnis Kemitraan Budidaya Ikan Lele Burma (Clarias Gariepinus) Untuk Menghasilkan Usaha Yang Berkelanjutan, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2016) Vol. 5, No. 3
- Lina Syarafina, “Strategi Pemasaran Usaha Ikan Lele Di Desa Alur Cucur Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang
- Muhammad, Syafi’i Antonio, Bank Syari’ah dari teori ke praktek, (Jakarta:Gema Insani,2001)
- Philip Kotler dan Gary Armstrong, Prinsip-Prinsip Pemasaran. terj. Bob Sabran, (Jakarta: Erlangga 2008),
- Sofjan Assauri, Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Sondang P. Siagian, Manajemen Stratejik (Jakarta : Bumi Aksara.2012)
- Subandriyo, Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Petani Kakao di Kabupaten Jayapura, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2019
- Syafrizal, Ekonomi Regional (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008
- Tribani, Analisis sistem pemasaran ikan patin segar Desa Koto Mesjid ke daerah tujuan pemasaran, (Jurnal Dinamika Pertanian Vol. 30. No. 3 2015)
- Yusuff Bahtiar, Buku Pintar Budidaya dan Bisnis Gurami, (Jakarta : PT Agro media pustaka, 2010)